

PENGARUH MANAJEMEN STRATEGI DAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

Arina¹, Yasir Arafat², Syaiful Eddy³
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
arinasugiarto@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat dengan 2 (dua) sekolah yaitu SMP Negeri 4 Prabumulih dan SMP Negeri 9 Prabumulih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi unit populasi adalah seluruh guru yang tersebar di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat dengan jumlah 116 orang. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang diambil adalah 90 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuisisioner), observasi, dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan guna mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen penelitian. Uji prasyarat data menggunakan Uji Normalitas dan Uji Linearitas. Analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda, Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini adalah manajemen strategi kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Simpulan, besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap kualitas mengajar guru adalah 90,4% dan sisanya 9,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi; Kepala Sekolah; Kinerja Guru, Manajemen Strategi

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of management, strategy, and competency of school principals together on teacher performance in SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. The research was carried out at SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat with 2 (two) schools, namely SMP Negeri 4 Prabumulih and SMP Negeri 9 Prabumulih. The method used in this study is a research method with a quantitative approach. The population unit is all teachers spread across the State Junior High School in West Prabumulih District with a total of 116 people. After calculations were carried out with the Slovin formula, the number of samples taken was 90 people. The data collection technique in this study uses questionnaires, observations, and documentation methods. The test of the instrument was carried out to determine the level of validity and reliability of the research instrument. The data prerequisite test uses the Normality Test and the Linearity Test. Data analysis used Multiple Linear Regression, F Test (Simultaneous) and Coefficient of Determination. The result of this study is that the strategic management of the principal and the competence of the principal together have a significant effect on the performance of the guu in the State Junior High School in West Prabumulih District. The conclusion, of all independent variables on the quality of

teacher teaching was 90.4% and the remaining 9.6% was influenced by other variables that were not studied in this study.

Keywords: Competence; Principal; Strategy Management; Teacher Performance

PENDAHULUAN

Kemampuan manajerial dan kompetensi kepala sekolah merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh seorang pimpinan agar penerapan manajemen berbasis sekolah dapat terlaksana dengan baik. Kepala sekolah yang berkompeten akan membantu mewujudkan terciptanya guru yang berkualitas dan berdedikasi. Guru tersebut sangat berperan dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru profesional yang bisa menciptakan situasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Yuliandri et al., 2016). Guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan peserta didik dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola, memadukan perolehannya, dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan nilai ataupun keterampilan hidupnya. Guru yang profesional diyakini mampu membuat peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak kreatif (Kristiawan, 2019). Selain itu, guna membentuk guru yang memiliki kinerja yang berkualitas, maka kepala sekolah sangat berperan dalam membantu mewujudkan hal tersebut.

Kemampuan manajerial memiliki hubungan yang erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif dikarenakan manajemen merupakan salah satu masalah interaksi antara manusia baik secara vertikal maupun horizontal, oleh sebab itu kepemimpinan dapat diartikan sebagai bentuk perilaku memotivasi individu untuk dapat bekerja kearah pencapaian tujuan tertentu. Menurut Hermino (2019), manajemen adalah keterampilan atau kemampuan untuk memperoleh hasil melalui kegiatan bersama orang lain dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Seterusnya menurut Wibowo (2016), manajemen adalah proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Sedangkan Sudarmanto (2021), menyatakan bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam melakukan kegiatan, yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), mengarahkan (*directing*), mengkoordinasi (*coordinating*), mengawasi (*controlling*) dan mengevaluasi (*evaluating*). Manajerial kepala sekolah sangat berperang aktif dalam menggerakkan roda pendidikan di sekolah, melalui kebijakan, kompetensi serta kemampuan manajerialnya, maka diharapkan akan mampu mencapai visi- misi sekolah.

Kepala sekolah yang berkompeten dalam bidang tugasnya adalah kepala sekolah mempunyai kompetensi yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah yaitu kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supevisi, dan sosial. Dari kompetensi yang dimiliki tersebut diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam sekolah tersebut. Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Melihat peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di Sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu fungsi utama yang harus dijalankan oleh seorang kepala sekolah dalam penerapan kepemimpinannya ialah melaksanakan manajemen strategi kepada seluruh guru dan tenaga administrasi. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam memimpin anak buahnya ialah sebagai berikut, diantaranya; mengatur dan mengelola suatu lembaga dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengevaluasi semua sumber daya yang ada baik yang bersifat human (manusia) maupun non human (bukan manusia) untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah disepakati bersama (Sarhan et al., 2020).

Kepala sekolah, selain harus mampu memajemen pendidikan, juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan. Mulyasa, (2017), menyatakan bahwa kompetensi manajerial, kepala sekolah semakin penting untuk ditingkatkan sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Perkembangan yang semakin pesat, menciptakan perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Peningkatan kebutuhan tersebut, mengakibatkan peningkatan tuntutan peserta didik yang harus dipenuhi untuk dapat bersaing di masyarakat

Guru berperan penting untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya agar menjadi penerus bangsa yang berkarakter karena peran guru tidak hanya mengajarkan atau mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya. Guru disebut juga sebagai katalisator, yakni orang yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya Ikbal, (2018), artinya guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses menuntun peserta didik menebalkan kekuatan- kekuatan dirinya agar selamat dan bahagia. Guru berperan dalam membantu kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat banyak, guru bertindak sebagai korektor, Inspirator, Informator, Organizer, motivator, inisiator, Oleh karena itu, guru wajib memiliki kinerja, sikap, sifat serta kompetensi diri yang baik serta unggul agar mampu membantu meningkatkan kualitas peserta didik. Dengan kata lain guru harus memiliki kualitas yang baik untuk menjadikan pendidikan lebih bermutu. Selain kualitas yang baik guru juga harus mampu memiliki kinerja yang terukur dan terencana agar mampu menciptakan iklim pembelajaran yang mampu menarik minat dan bakat siswa. Semakin baik hasil pembelajaran siswa dan outcome yang dicapai maka menggambarkan semakin baik pula efektifitas kinerja guru dan kemampuan manajemen kepala sekolah.

Menurut Mulyasa, (2017), Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah (kompetensi kepala sekolah) dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar atau memberikan tugas kepada peserta didik yang diajarnya. Melainkan lebih luas daripada itu, di dalam kelas guru memegang peranan yang sangat penting karena tidak mungkin peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang baik dan berkualitas jika seandainya guru yang mengajar tidak punya kompetensi atau kualitas yang memadai untuk menjadi seorang guru, sesuai yang diamanatkan dalam Undang-undang Republik

Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah sosok yang patut di gugu dan ditiru, di gugu berarti segala ucapannya dapat dipercayai, di tiru berarti segala tingkat lakunya harus jadi contoh atau tauladan dimasyarakat (Destina, 2017). Guru yang mempunyai kualitas dalam mengajar sudah pasti guru yang profesional. Guru yang profesioanl akan berpengaruh besar dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dalam kemampuan yang maksimal (Danim, 2015). Dengan peran guru yang optimal maka diharapkan akan mengoptimalkan pula kinerjanya dalam mengajar dan mendidik.

Kinerja guru merupakan suatu prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dapat dicapai seorang guru dalam melakukan perencanaan dalam pengajaran, melakukan pengelolaan kelas, melakukan proses program pembelajaran dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan peserta didik di sekolah (Samudi, 2013). Selanjutnya disampaikan oleh Susanto (2014), kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru akan terlihat pada situasi dan kondisi kerjasehari-hari. Kinerja guru dapat dilihat dalam kegiatan menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut. Penilaian kinerja guru perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau pekerjaan terdapat penyimpangan dari rencana yang sudah ditentukan. Penilaian kinerja guru digunakan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya suatu prestasi kinerja guru (Fadhli, 2017).

Peningkatan kinerja guru pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya ialah melalui praktik dan penanaman nilai manajemen strategi oleh kepala sekolah terhadap dewan guru yang mengajar. Melalui kontrol manajemen yang baik dan berkesinambungan, pendidik akan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar. Tidak asal mengajar atau hanya sekedar memberikan tugas kepada peserta didik. Hal ini tentunya akan menuntun kerja- kerja organisasi yang efektif dan efisien. Pada tingkat operasional, Fathurrohman & A.A Suryana, (2015), kepala sekolah adalah orang yang berada pada garis paling depan yang mengorganisasikan upaya dalam meningkatkan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas. Walaupun demikian, bukan berarti tanggung jawab penuh dalam menjalankan proses pembelajaran adalah murni tugas kepala sekolah, akan tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya diantaranya guru, peserta didik, dan lingkungan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan juga dikemukakan oleh Mulyasa, (2017), bahwa kepala sekolah merupakan supervisor pada sekolah yang dipimpinnya, sekaligus sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan administrasi maupun pembinaan tenaga pendidikan lainnya, serta berperan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi. Berdasarkan Perdirjen Kemendikbudristek Nomor 7327 tahun 2023 bahwa kepala sekola wajib memiliki tiga kompetensi utama yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan komptensi profesional. Dengan kompetensi yang dimiliki diharapkan kepala sekolah akan mampu menstimulus dan mengembangkan kinerja guru secara masif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan beberapa guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat Pada tanggal 30 Oktober 2023 terdapat beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti. Manajemen strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah belum seutuhnya berjalan dengan baik,

hanya pada hal-hal tertentu saja manajemen oleh kepala sekolah diterapkan, jika terdapat hal yang mendesak saja. Jabatan kepala sekolah juga rangkap, selain sebagai kepala sekolah yakni pemimpin di sekolah, ia juga diberi amanat sebagai anggota tim pengawas sekolah dari dinas pendidikan dan kebudayaan kota. Hal ini berimbas pada padatnya jam kerja kepala sekolah di luar (Dinas Luar). Kemudian evaluasi manajemen oleh kepala sekolah belum seutuhnya efektif. Pengamatan yang dilakukan penulis mengenai kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat masih ditemukannya guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya masih ada guru yang datang terlambat kesekolah, masih banyaknya guru yang tidak melaksanakan tugas piket, adanya beberapa guru yang tidak rapi dalam berpakaian. Ada guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, metode yang kurang bervariasi, kelengkapan administrasi pembelajaran yang cenderung *copy paste* dari PMM namun tidak menyesuaikan dengan kondisi sekolah tempat ia mengajar.

Kinerja guru salah satunya dapat dilihat dari kelengkapan dalam mempersiapkan diri saat melaksanakan proses pembelajaran, hal ini berkaitan dengan kualitas guru yang kurang memberikan hasil yang maksimal saat melaksanakan tugas, seperti ditandai dengan masih ada guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Penilaian dalam pengajaran, pengayaan pembelajaran serta kesiapan absensi kelasnya, serta masih ada nya guru yang bersifat monoton dalam memberikan materi belajar mengajar, dimana kegiatan belajar mengajar masih berdominasi pada guru, padahal Kurikulum sekarang lebih menekankan kepada siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik diharapkan mampu mendorong dan menegakkan disiplin bagi paraguru sehingga mampu menunjukkan kinerja yang baik. Mamoah (2018), menyatakan kinerja guru sangat menentukan dalam kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran disekolah.

Sementara untuk kinerja guru masih belum bisa dikatakan guru betul-betul memiliki kinerja mumpuni dan sigap disetiap kondisi. Hal ini dikarenakan kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20 Tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Berdasarkan observasi awal yang diperoleh peneliti dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang HUMAS masih banyak guru yang seenaknya dalam menjalankan tugas, seperti : terlambat masuk kelas, lebih banyak bercerita dibanding menjelaskan pelajaran, kurang memahami konsep materi yang akan diajarkan, kurang memahami karakter siswa bahkan masuk ke dalam kelas hanya untuk memberikan tugas lalu pergi meninggalkan kelas. Di era tantangan zaman ini tentunya pembelajaran yang masih berpusat pada guru, terlambat hadir dikelas, meninggalkan siswa dengan tugas-tugas yang belum mereka pahami korelasinya terhadap kehidupan mereka akan membuat siswa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang dihadirkan. Oleh sebab itu, maka strategi manajerial dan kompetensi kepala sekolah yang mumpuni dan mampu menggerakkan kinerja guru adalah salah satu cara untuk membangun ekosistem pendidikan yang berpihak pada siswa. Harapannya ketika kepala sekolah dan guru berkolaborasi secara efektif dan sinergi yang utuh dari segi berbagai aspek, maka tidak akan ada lagi dijumpai guru yang meninggalkan kelas, hadir terlambat, semakin memahami karakter siswa dan pada akhirnya terwujud merdeka belajar.

Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru (Elyas, 2018). Hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa baik akademik maupun akademik, berdasarkan data wakil kesiswaan untuk pencapaian prestasi ananda ditingkat Kota/Kabupaten serta Provinsi bahkan Nasional belum mendapatkan hasil yang memuaskan pasca covid-19 melanda, dari beberapa kompetisi yang pernah diturut sertai, peserta didik SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat belum mampu menjadi juara, bahkan seringkali hanya sekedar menjadi peserta saja. Kemudian untuk nilai lulusan setiap tahunnya, masih banyak peserta didik yang nilai akhir ujiannya belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum. Atas dasar itu semua menurut penulis “pengaruh manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru Di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat” sangat menarik untuk dikaji.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat dengan 2 (dua) sekolah yaitu SMP Negeri 4 Prabumulih dan SMP Negeri 9 Prabumulih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi unit populasi adalah seluruh guru yang tersebar di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat dengan jumlah 116 orang. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang diambil adalah 90 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan guna mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen penelitian. Uji prasyarat data menggunakan Uji Normalitas dan Uji Linearitas. Analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda, Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Linier Berganda

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas terhadap hasil angket yang dijawab oleh responden, maka hasil yang di dapat adalah bahwa data terdistribusi secara normal dan antara variabel X_1 dan X_2 serta Y terdapat hubungan yang linier, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS tipe 26.0. Adapun tingkat kriteria pengujian hipotesis ini dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) yaitu: jika taraf signifikansi $> \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_0 diterima dan tolak H_a , akan tetapi jika taraf signifikansi $\leq \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut merupakan hasil dari uji regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi sistem SPSS tipe 26.0:

Tabel 1.
Hasil Analisis Linier Berganda Manajemen dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	111.162	.826		134.589	.000

Pengaruh Manajemen Strategi	.092	.006	-.528	-15.850	.000
Kompetensi Kepala Sekolah	.094	.004	.741	22.242	.000

Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh nilai konstanta persamaan regresi sebesar 111,162 dan nilai koefisien variabel bebas b1 sebesar 0,092 dan koefisien variabel bebas b2 sebesar 0,094, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 111,162 + 0,092X_1 + 0,094X_2$$

Maka dapat digeneralisasikan bahwa makna dari persamaan regresi linier di atas adalah sebagai berikut;

1. a (konstanta) sebesar 111,162, artinya jika variabel manajemen strategi kepala sekolah (X_1) dan kompetensi kepala sekolah (X_2) nilainya adalah 0, maka kinerja guru (Y) nilainya adalah 111,162.
2. b1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,092 artinya X_1 berhubungan positif dengan Y , maka jika X_1 meningkat 1 point maka nilai variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,092.
3. b2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,094, artinya X_2 berhubungan positif dengan Y , maka X_2 meningkat 1 point, sehingga hal ini akan berpengaruh pada nilai variabel Y yang akan mengalami peningkatan sebesar 0,094.

Kesimpulan dari persamaan regresi di atas bahwa kinerja guru akan mengalami peningkatan secara positif dengan peningkatan manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah.

Uji Parsial (Uji-T)

Uji Parsial (Uji-t) digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh variabel independen secara parsial dengan variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 26.0. Adapun tingkat kriteria pengujian hipotesis ini dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) yaitu :

- a. Jika taraf signifikansi $> \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika taraf signifikansi $\leq \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut ini adalah data hasil dari uji t dengan menggunakan SPSS 26.0, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji T (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
						B
1	(Constant)	111.162	.826	134.589	.000	
	Pengaruh Manajemen Strategi	-.092	.006	-.528	-15.850	.000
	Kompetensi Kepala Sekolah	.094	.004	.741	22.242	.000

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS

H_{a1} : Ada pengaruh manajemen strategi secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

H_{o1} : Tidak ada pengaruh manajemen secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 *Coeficients* di atas, maka dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh dari variabel manajemen strategi terhadap variabel kinerja guru yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari manajemen terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

H_{a2} : Ada pengaruh kompetensi kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

H_{o2} : Tidak ada pengaruh kompetensi kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 *Coeficients* di atas, maka dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh dari variabel kompetensi kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru yaitu sebesar $0,02 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Uji Simultan (Uji-F)

Langkah selanjutnya untuk mengetahui atau menguji ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X₁ dan X₂) manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah terhadap variabel terikat (Y) kinerja guru, maka tahapan pengujian selanjutnya ialah dengan menggunakan rumus Uji Simultan (Uji f). Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Dalam hal ini variabel manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

H_{a3} : Ada pengaruh signifikan manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

H_{o3} : Tidak Ada pengaruh signifikan manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji simultan (uji-f) dengan bantuan SPSS 26.0. Adapun tingkat kriteria pengujian hipotesis ini dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) yaitu :

a. Jika taraf signifikansi $> \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_o diterima dan H_a ditolak

b. Jika taraf signifikansi $\leq \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Berikut ini adalah data hasil dari uji f dengan menggunakan SPSS 26.0, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji f (Uji Simultan) Manajemen Strategi dan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.013	2	49.507	411.311	.000 ^b
	Residual	10.472	87	.120		
	Total	109.485	89			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepala Sekolah, Pengaruh Manajemen Strategi

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS

Berdasarkan hasil uji simultan (uji-f) pada tabel 4.9 *Coefficients* di atas, maka dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh dari variabel manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, maka dapat dilihat pada tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.904	.902	.347

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepala Sekolah, Pengaruh Manajemen Strategi

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh nilai R_{square} adalah sebesar 0,787 dengan semikian koefisien determinasinya sebesar 90,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh dari manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru yakni sebesar 90,4% dan sisanya 9,6% ditentukan oleh faktor lain yang bukan variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Strategi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Sekecamatan Kota Prabumulih Barat diperoleh hipotesis yaitu manajemen strategi kepala sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikan (sig) variabel manajemen strategi kepala sekolah (X_1) sebesar 0,02 lebih kecil dari nilai α (0,05) dengan demikian H_a diterima dan tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen strategi kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Kota Prabumulih Barat. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi sekolah. Oleh sebab itu tugas-tugas kepala sekolah bukan hanya mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu menganalisis berbagai persoalan, mampu memberikan pertimbangan, cakap dalam memimpin dan bertindak dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, partisipatif dan cakap dalam menyelesaikan persoalan dengan baik. Hal ini tentunya merupakan bagian dari ikhtiar pemimpin dalam mengarahkan para dewan

guru agar menjadi guru yang memiliki kualitas dan mampu memberikan kontribusi terbaiknya bagi pesertadidik.

Peningkatan kinerja guru oleh seorang kepala sekolah dapat dilakukan dengan memperhatikan strategi yang akan digunakan, strategi yang digunakan mencakup peran dan tugas kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus mampu menjadi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, seperti yang tercantum dalam Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah ; Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor :162 /u/2003 Tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa apabila manajemen strategi belum seutuhnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan, fungsi, dan teknik , langkah, pendekatan serta asas-asas yang baik dan dilaksanakan secara berkesinambungan, maka manajemen strategi itu sendiri kurang berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru. Lebih lanjut dikemukakan oleh Subijanto (2021), bahwa proses manajemen terdiri dari kegiatan perencanaan yang meliputi penentuan tujuan organisasi, penjabaran tugas/pekerjaan, pembagian tugas, kegiatan pengarahan, atau menggerakkan anggota organisasi untuk bekerja memutar roda organisasi, serta kegiatan pengawasan yang berarti memantau hasil pekerjaan sebagai umpan balik dengan membandingkannya terhadap standar yang telah ditentukan dalam rencana semula serta kemudian mencoba untuk menemukan jalan keluar bagi kesalahan-kesalahan yang terjadi. Apabila salah satu dari ketiga kategori tersebut belum mampu dijalankan oleh seorang kepala sekolah maka dikawatirkan akan terjadi ketimpangan dalam proses pencapaian tujuan sebuah organisasi. Karena peran kepala sekolah dalam roda organisasi sangatlah vital.

Menurut Sagala (2018), peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh melalui 2 strategi, antara lain: pertama, peningkatan mutu pendidikan berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh masyarakat. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicukupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna. Dalam kaitan dengan strategi yang akan ditempuh, peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan relevansi pendidikan dan penilaian berdasarkan kondisi aktual mutu tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan makadapat diketahui manajemen strategi yang telah diterapkan oleh kepala sekolah ialah manajemen perencanaan, pengelolaan, pengontrolan, dan evaluasi terhadap kinerja guru yang merujuk pada kualitas mengajar guru di sekolah.

Sekolah yang berhasil menerapkan manajemen strategi, ialah sekolah yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, *output*, dan *outcome* yang ditandai dengan berkualitasnya komponen-komponen dalam runag lingkup sekolah. Sekolah yang mempunyai keunggulan dibidang manajemen strategimemiliki beberapa karakteristik yaitu: adanya kepemimpinan organisasi (*organizational leadership*), kepemimpinan kurikulum (*curriculum leadership*), pemimpin sebagai pengawas (*supervisory leadership*), dan manajemen (*management*). Proses manajemen strategis ialah cara dengan jalan mana para perencana strategis menentukan sasaran dan mengambil keputusan. Kepalasekolah sebagai pemimpin, harus memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru dan tenaga kependidikan lainnya, mempunyai program jangka pendek dan jangka panjang, dan memiliki visioner, mampu mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana serta mampu berkomunikasi dengan semua warga sekolah dengan baik.

Kemudian penelitian sebelumnya, di teliti oleh Penelitian senada diteliti oleh Astuti et al., (2021), tentang Kemampuan manajerial dan motivasi kerja kepala sekolah merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh seorang pimpinan agar penerapan manajemen berbasis sekolah dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kualitas penerapan manajemen berbasis sekolah, motivasi kerja kepala sekolah terhadap kualitas penerapan manajemen berbasis sekolah serta pengaruh kemampuan manajerial dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kualitas penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA se-Kecamatan Makarti Jaya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan rumus slovin dan diambil dengan teknik *simple random sampling*. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Kemampuan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas penerapan manajemen berbasis sekolah. Kesamaan penelitian dengan penulis ialah variable bebas yang mengkaji kompetensi manajerial kepala sekolah serta penggunaan rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel. Terdapat hubungan yang positif bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan dengan kualitas MBS di sekolah SMA Negeri 1 Mekar Mukti.

Penelitian Rastina (2018) yang meneliti tentang “Pengaruh kompetensi dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus 1. Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Gugus 1 Kec. Palu Barat Kota Palu berada pada kategori sedang dengan presentase 59,52%; kompetensi supervisi kepala sekolah di SD Gugus 1 Kec. Palu Barat Kota Palu juga berada pada kategori sedang dengan presentase 47,62% dan kinerja guru di SD Gugus 1 Kec. Palu Barat Kota Palu adalah sedang dengan presentase 64,29%, ; dengan membandingkan nilai *thitung* < *ttabel* 0,655 < 2,329 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus 1 Kec. Palu Barat, Kota Palu; melihat perbandingan nilai *thitung* < *ttabel* 0,559 < 2,329 yang berarti bahwa bahwa tidak ada pengaruh kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus 1 Kec. Palu Barat, Kota Palu, (6) secara bersama-sama (simultan) diperoleh nilai *Fhitung* < *Ftabel* 0,222 < 3,238 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara bersama- sama antara kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Berdasarkan hasil pengujian sig untuk variabel kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat diperoleh nilai sig sebesar 0,00 untuk uji satu sisi lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_a diterima dan tolak H_o . Kesimpulannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Hal ini memberikan gambaran bahwa implementasi kompetensi kepala sekolah sudah baik dalam mengarahkan memfasilitasi, menjadi mediator serta memberikan pedoman yang tepat bagi guru tentang bagaimana caranya menjadi guru yang memiliki kinerja mengajar, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar meningkatkan potensi dirinya di SMPIT Sekota Prabumulih.

Terkait dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dan merujuk pada Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain penyusunan rencana sekolah, mengembangkan

organisasi sekolah, memberdayakan sumber daya sekolah secara optimal, mengembangkan organisasi sekolah menuju pembelajaran yang efektif dan efisien, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif, kemampuan mengelola guru dan staf, sarana dan prasarana, kemampuan memanfaatkan manajemen teknologi, kemampuan mengelola keuangan sekolah secara akuntabel, transparan dan efisien, manajemen sekolah, serta adanya monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program sekolah dengan prosedur yang tepat.

Berdasarkan pendapat Sutrisna menuliskan dalam bukunya bahwakompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal ialah kepala sekolah itu harus memiliki wawasan kedepan (visi) dan tahu apa yang harus dilakukan (misi) serta faham cara apa saja yang ditempuh (strategi), memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyalurkan sumberdaya terbatas yang ada untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang umumnya tidak terbatas, memiliki kemampuan mengambil keputusan, memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah bawahannya untuk melakukan hal penting bagi tujuan sekolah.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten. Artinya kompetensi seorang tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya dapat diukur dan diamati (Trianto, 2019). Secara ideal guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki keberdayaan untuk mampu mewujudkan kinerja guru dalam melaksanakan fungsi dan perannya secara profesional sehingga akan diperoleh kualitas mengajar guru yang ideal pula. Perwujudan tersebut tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar. Hubungan dengan siswa, hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, sikap dan ketrampilan profesionalnya. Adapun kompetensi yang telah diaktualisasikan oleh kepala sekolah dalam penelitian ini ialah menjadi tauladan bagi segenap warga sekolah, bersikap transparan dalam menjalankan tupoksinya, memanfaatkan kemajuan teknologi, mengembangkan program organisasi, serta mampu mengelola guru dan staf administrasi memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Sehingga secara tidak langsung kepala sekolah sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kemajuan sekolah, kepemimpinannya yang terorganisir dengan dibarengi kemampuan pengelolaan tentunya akan mampu mewujudkan peningkatan kualitas mengajar guru.

Guru ketika mendidik murid di sekolah harus didukung oleh kompetensi yang mumpuni agar mampu menumbuhkan motivasi murid untuk belajar. Kompetensi-kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam proses pembelajaran secara berkesinambungan. Menurut Utamy et al., (2020), dalam jurnal inovasi ada empat fungsi guru dalam kepemimpinan di kelas yaitu, sebagai motivator, fasilitator, pemacu maupun pemberi inspirasi. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan hasil. Terdapat beberapa strategi dan pendekatan yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Strategi tersebut yaitu: menciptakan pembelajaran dengan cara yang demokratis dan iklim yang demokratis, menciptakan pembelajaran yang kooperatif, dan melakukan adaptasi paradigma *triplization*. Sedangkan pendekatan yang dapat digunakan guru adalah :pendekatan kompetensi, keterampilan proses, lingkungan, *kontekstual teaching learning* (CTL), dan pendekatan tematik. Oleh karena itu, pentingnya integrasi antara kemampuan dan keterampilan guru dalam mendidik yang

pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas mengajar guru itu sendiri.

Penelitian Meidiana et al., (2020), Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru; tidak ada pengaruh signifikan dari pengembangan profesional guru terhadap kinerja guru; supervisi kepala sekolah dan pengembangan profesional guru memberi pengaruh signifikan terhadap kinerja guru $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan analisis koefisien, pengawasan kepala sekolah dan pengembangan profesional guru memberi efek 17,8% terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Swasta di Lima Puluh Kota dan 82,2% dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Manajemen Strategi dan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat dengan menggunakan uji simultan (Uji-f) antara variabel manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah terhadap variabel kualitas mengajar guru diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan demikian memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah terhadap variabel kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Sedangkan besaran pengaruh dari manajemen strategi dan kompetensi kepala sekolah secara simultan terhadap kualitas mengajar guru adalah sebesar 90,4% terhadap dan sisanya 9,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa apabila manajemen strategi belum seutuhnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan, fungsi, dan teknik, langkah, pendekatan serta asas-asas yang baik dan dilaksanakan secara berkesinambungan, maka manajemen strategi itu sendiri kurang berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru.

Teori ini sebelumnya sudah diteliti oleh Erwinsyah (2017), guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kinerja kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan pembelajaran secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Karena guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran demi peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, kualitas mengajar guru sangat menentukan terwujudnya kualitas pembelajaran.

Penelitian lain yang juga meneliti tentang pengaruh kompetensi manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru oleh (L. Sartika et al., 2023), bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru; pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; pengaruh kompetensi manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Se- Kecamatan Baturaja Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu 144 guru di SMK Se-Baturaja Timur, dengan teknik sampel yang digunakan adalah total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Data dianalisis menggunakan rumus regresi linear sederhana dan linier berganda dengan menggunakan

program SPSS (*Statistical Product and Services Solution*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Se-Kecamatan Baturaja Timur; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Se-Kecamatan Baturaja Timur; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Se-Kecamatan Baturaja Timur. Hal ini terlihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Besar pengaruh kompetensi manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Se-Kecamatan Baturaja Timur sebesar 38,1% sisanya 61,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Ada pengaruh manajemen strategi terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikan (sig) variabel manajemen strategi kepala sekolah (X_1) sebesar 0,02 lebih kecil dari nilai α (0,05) dengan demikian H_a diterima dan tolak H_o . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen strategi kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Kota Prabumulih Barat.
- 2 Kompetensi kepala sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Kota Prabumulih. Berdasarkan hasil pengujian sig untuk variabel kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat diperoleh nilai sig sebesar 0,00 untuk uji satu sisi lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_a diterima dan tolak H_o . Kesimpulannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y).
- 3 Manajemen strategi kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap kualitas mengajar guru adalah 90,4% dan sisanya 9,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Astuti, E. Y., Tobari, T., & Tahrin, T. (2021). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 140–147. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/4121>
- Danim, S. (2015). *Media Komunikasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Destina, E. (2017). *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Lampung.

- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04).
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Fathurrohman, P., & A.A Suryana. (2015). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Refika Aditama.
- Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Kasim, A., Satria Dewi Pendit, S., & Tangge, L. N. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Biologi di SMA Negeri Se-Kota Palu. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 547–553.
- Kristiawan, M. (2019). Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 25–33.
- Marmoah, S. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Deepublish.
- Meidiana, Ahmad, S., & Destiniar. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Martapura. *JMKSP*, 5(2).
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Qistina, M., Hermita, N., Alpusari, M., Noviana, E., Antosa, Z., Witri, G., Munjiatun, M., & Indarni, A. (2019). Improving Science Learning Outcomes of Elementary Students by Using Interactive Multimedia on Human Order Materials. *Journal of Physics: Conference Series*, 1351(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1742-6596/1351/1/012075>
- Sarhan, N., Harb, A., Shrafat, F., & Alhusban, M. (2020). The effect of organizational culture on the organizational commitment: Evidence from hotel industry. *Management Science Letters*, 10(1). <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.004>
- Sartika, D., Husnawati, H., Saluza, I., & Amelia, M. (2018). PELATIHAN PEMBUATAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI SISWA DI SMP NEGERI 29 PALEMBANG. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 1(2). <https://doi.org/10.36982/jam.v1i2.410>
- Sartika, L., Widayatsih, T., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal on Education*, 5(3), 6802–6812. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1465>
- Subijanto. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Guru*. Universitas PGRI Palembang.
- Sudarmanto. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(4), 462–472.
- Syaiful, S. (2018). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225–236. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>

- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja* (5th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Yuliandri, Jimmi, & Kristiawan, M. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Profesional Dalam Kompetisi Global*.